

Membangun Toleransi dan Literasi Digital Anak melalui Pendekatan Psikologi Pendidikan dengan Metode Participatory Action Research

Araina Engelina

Institut Agama Kristen Negeri Palangkaraya

Alamat: Jl. Tampung Penyang No.KM.6, Menteng, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya,
Kalimantan Tengah 73112

arainaengelina,campus2813@gmail.com

Abstract. *The rapid development of digital technology requires children, as the digital generation, to have good digital literacy so that they can use technology wisely and responsibly. This study aims to build children's digital literacy and tolerance in an integrated manner through a participatory educational psychology approach. The method used is Participatory Action Research (PAR) by involving children from the GKPB Galang Ning Hyang Sunday School as active agents and students and lecturers as facilitators. Data collection techniques include participatory observation, interviews, and focus group discussions. The results of the study show a significant increase in digital literacy, awareness of tolerance, and children's ability to manage their emotions in facing the challenges of the digital world. These findings prove the effectiveness of the PAR method and the educational psychology approach in producing sustainable positive changes in children's development in the digital age.*

Keywords: *Digital literacy; PAR method; Educational psychology; Attitude of tolerance; Sunday school*

Abstrak. Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat menuntut anak-anak sebagai generasi digital memiliki literasi digital yang baik agar mampu menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan membangun literasi digital dan sikap toleransi anak secara terpadu melalui pendekatan psikologi pendidikan yang partisipatif. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan melibatkan anak-anak Sekolah Minggu GKPB Galang Ning Hyang sebagai agen aktif serta mahasiswa dan dosen sebagai fasilitator. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara, dan diskusi kelompok terfokus. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam literasi digital, kesadaran akan toleransi, serta kemampuan pengelolaan emosi anak dalam menghadapi tantangan dunia digital. Temuan ini membuktikan keefektifan metode PAR dan pendekatan psikologi pendidikan dalam menghasilkan perubahan positif yang berkelanjutan pada perkembangan anak di era digital.

Kata Kunci: *Literasi digital; Metode PAR; Psikologi pendidikan; Sikap toleransi; Sekolah Minggu*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat telah membawa perubahan besar dalam pola interaksi dan proses pembelajaran anak-anak masa kini. Anak-anak sebagai generasi digital tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga harus dibekali dengan literasi digital yang memadai agar mampu menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Literasi digital yang baik tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif dan kreativitas anak, tetapi juga berpotensi membangun sikap toleransi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sosial dan digital yang beragam. Di Indonesia, meskipun akses teknologi semakin merata, masih terdapat kesenjangan dalam pengembangan literasi digital yang berdampak pada potensi paparan konten negatif dan rendahnya budaya membaca di kalangan anak. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan mendesak akan upaya pendidikan yang mengintegrasikan literasi digital dengan pembentukan karakter, khususnya melalui pendekatan psikologi pendidikan yang menyesuaikan dengan perkembangan kognitif dan emosional anak.

Kajian teori menunjukkan bahwa literasi digital merupakan kemampuan penting untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif melalui media digital.

Pendekatan psikologi pendidikan menegaskan pentingnya menyesuaikan materi dan metode pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan anak agar pembelajaran menjadi efektif dan berdampak jangka panjang. Selain itu, pendidikan toleransi yang dikombinasikan dengan literasi digital dapat membentuk empati, rasa hormat terhadap perbedaan, dan kemampuan pengendalian emosi anak dalam menghadapi tantangan dunia nyata maupun maya. Namun, permasalahan yang masih dihadapi adalah minimnya penyediaan edukasi yang komprehensif terkait literasi digital yang juga menanamkan nilai-nilai toleransi secara holistik. Banyak intervensi pendidikan digital yang masih berfokus pada aspek teknis tanpa disertai pendampingan psikologis serta penguatan karakter yang memadai.

Dari kondisi ideal (*das sollen*), literasi digital dan sikap toleransi seharusnya menjadi bagian terintegrasi dalam proses pembelajaran anak berbasis psikologi pendidikan. Namun, kenyataan di lapangan (*das sein*) menunjukkan bahwa pelaksanaan edukasi digital pada anak lebih banyak bersifat parsial dan teknis, sehingga terjadi kesenjangan yang signifikan antara harapan dan pelaksanaan nyata. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan menggabungkan edukasi literasi digital dan pembentukan toleransi anak melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan anak sebagai agen aktif menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Pendekatan ini merupakan kebaruan karena memberikan ruang bagi anak untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dan perubahan sikap sehingga hasil pendidikan menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan dibandingkan penelitian terdahulu yang lebih bersifat top-down.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membangun toleransi dan literasi digital anak secara terpadu melalui pendekatan psikologi pendidikan yang partisipatif, serta menguji efektivitas metode PAR dalam meningkatkan kemampuan literasi digital dan sikap toleransi anak-anak Sekolah Minggu GKPB Galang Ning Hyang di Bali. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pendidikan yang holistik dan kontekstual untuk generasi digital masa depan.

KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis penelitian ini menyoroti literasi digital sebagai kemampuan esensial di zaman digital yang memungkinkan individu, khususnya anak-anak, untuk secara efektif mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi via media digital. Larasati (2025) menegaskan bahwa literasi digital sangat krusial dalam membekali anak sebagai generasi digital agar dapat menggunakan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab, serta meningkatkan kreativitas dan kapasitas kognitif mereka. Di Indonesia, meskipun akses teknologi semakin luas, terdapat kesenjangan dalam pengembangan literasi digital yang berimbas pada rendahnya budaya membaca dan tingginya risiko paparan konten negatif pada anak. Hal ini mendorong perlunya integrasi pendidikan literasi digital dengan pembentukan karakter melalui pendekatan psikologi pendidikan yang menyesuaikan dengan perkembangan kognitif dan emosional anak (Kemdikbud, 2025). Pendekatan psikologi pendidikan menekankan pentingnya menyelaraskan materi dan metode pembelajaran dengan tahapan perkembangan anak agar proses belajar menjadi efektif dan berdampak panjang (Ramadhani, 2025). Pendidikan toleransi yang dikombinasikan dengan literasi digital diyakini mampu menumbuhkan empati, penghargaan terhadap keragaman, serta pengendalian emosi dalam menghadapi tantangan sosial dan digital (Nusantara, 2025).

Berbagai penelitian sebelumnya telah menggarisbawahi peran literasi digital dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan etika digital pada anak, namun belum banyak yang mengintegrasikan nilai toleransi dengan pendekatan psikologi pendidikan secara partisipatif.

Kesenjangan ini memperlihatkan bahwa idealnya literasi digital dan toleransi wajibnya menjadi bagian integral dari proses pembelajaran anak (*das sollen*), berbeda dengan kondisi aktualnya (*das sein*) yang cenderung terfragmentasi dan hanya berfokus aspek teknis tanpa pendampingan psikologis memadai. Penelitian ini mengatasi kekosongan tersebut dengan menerapkan metode Participatory Action Research (PAR) yang mengajak anak sebagai agen aktif dalam pembelajaran sehingga dapat menginternalisasi nilai toleransi dan literasi digital secara berkelanjutan. Pendekatan ini juga menjadi kebaruan (*state of the art*) dibandingkan riset terdahulu yang lebih bersifat instruksional dan top-down dengan menitikberatkan pada partisipasi aktif anak (Faizah, 2023).

Memahami sinergi literasi digital dan pembentukan karakter toleransi melalui lensa psikologi pendidikan memungkinkan pengembangan model pendidikan yang holistik, kontekstual, serta berkelanjutan yang sangat dibutuhkan untuk membentuk generasi digital yang adaptif di era informasi saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), yaitu pendekatan kualitatif yang menekankan keterlibatan aktif peneliti dan partisipan secara bersama-sama dalam setiap tahap kegiatan penelitian mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program untuk mencapai perubahan sosial yang signifikan. Penelitian ini bersifat deskriptif partisipatif dengan tujuan pemberdayaan anak-anak di Sekolah Minggu GKPb Galang Ning Hyang sebagai tokoh utama dalam membangun toleransi dan literasi digital, sementara peran peneliti adalah sebagai fasilitator dan pemateri. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta diskusi kelompok terfokus guna mengungkap proses serta hasil perubahan pada peserta program. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menggabungkan hasil dari observasi dan transkrip diskusi untuk menilai efektivitas pendekatan dan dampak program dalam meningkatkan literasi digital serta sikap toleransi anak-anak. Metode PAR dipilih karena memungkinkan adanya refleksi kritis dan aksi bersama yang berlangsung secara berkelanjutan sehingga dapat menghasilkan perubahan positif yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang menjadi sasaran pengabdian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pengabdian KKN Nusantara V kelompok 35 desa Abianbse, kecamatan megwi dalam hal ini metode yang dipilih adalah metode Participatory Action Research (PAR) untuk melaksanakan kegiatan program pengabdian masyarakat di GKPb Galang Ning Hyang, kab. Badung, desa Abianbase Kecamatan Megwi. Program yang dilaksanakan bernama Lantera Toleransi yang berupaya untuk membantu anak-anak berperan aktif dalam membangun toleransi dan literasi digital. Pendekatan ini menempatkan anak-anak sebagai agen utama perubahan dalam meningkatkan literasi digital dan sikap toleransi mereka, sedangkan mahasiswa dan dosen bertugas sebagai fasilitator dan pendamping. Pendekatan pembelajaran yang partisipatif, seperti metode Participatory Action Research (PAR), membuat anak merasa terlibat aktif sehingga hasil edukasi menjadi lebih bermakna dan berdampak positif jangka panjang. Anak-anak tidak hanya belajar bagaimana menggunakan teknologi, tetapi juga belajar bagaimana menjadi pengguna yang bertanggung jawab dan peduli sesama di ruang digital (Livingstone & Helsper, 2007; Chaudron et al., 2018).

Namun, literasi digital yang tidak terkelola dengan baik dapat menimbulkan risiko seperti kecanduan gawai, gangguan konsentrasi, serta kemungkinan paparan konten negatif yang dapat mengganggu kesehatan mental anak. Oleh sebab itu, pendekatan psikologi pendidikan penting dalam mendesain intervensi pembelajaran yang tidak hanya mengedukasi aspek teknis literasi digital, tetapi juga membangun daya tahan psikologis anak dalam menghadapi tantangan digital. Literasi digital memegang peran vital dalam perkembangan psikologis anak usia sekolah dasar, khususnya pada aspek kognitif, sosial, dan emosional. Anak-anak yang memiliki literasi digital yang baik cenderung menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dalam lingkungan sosial yang luas melalui media digital, membangun toleransi dan literasi digital dengan pendekatan psikologi pendidikan dapat memberikan dampak yang positif, selaras dengan perkembangan anak, dan mengatasi potensi dampak negatif dari penggunaan teknologi digital.

Foto Audiensi Bersama Ibu Pendeta GKPB Galang Ning Hyang



Sumber : PDD Kelompok 35 KKN Kelurahan Abianbase

Pertama kali yang dilakukan audiensi kepada gereja dan memperkenalkan mahasiswa yang akan mengabdikan ke GKPB Galang Ning Hyang. Audiensi membahas terkait dengan program apa yang ingin dilaksanakan dan tujuan dengan tujuan memperkenalkan program dan berdiskusi mengenai rencana kegiatan. Pada pertemuan ini, peserta diajak mengenal pentingnya membangun toleransi dan literasi digital sebagai bekal hidup di era digital. Diskusi diarahkan untuk menggali harapan dan kebutuhan peserta mengenai topik toleransi dan literasi digital yang akan diangkat dalam program sehingga tercipta kesepakatan langkah-langkah kegiatan yang sesuai konteks mereka dengan sasarannya adalah anak-anak sekolah minggu di GKPB Galang Ning Hyang yang anak-anak sekolah minggunya terdiri dari madya 1-5. Hal ini dilakukan karena anak-anak jaman sekarang cukup terpengaruh dengan kemajuan teknologi saat ini dan juga anak-anak sudah cukup mengerti mengenai teknologi yang nantinya saat materi akan disampaikan hal ini mempermudah dalam penyampaian materi.

Dan pertemuan kedua melakukan pendekatan dan pengenalan terhadap anak-anak sekolah minggu dan pendekatan ini dilakukan agar anak-anak dapat merasa nyaman, agar nantinya dalam penyampaian materi anak-anak tidak takut dan tegang. Membangun kepercayaan terhadap anak-anak dapat merangsang kognitifnya dapat bekerja dengan maksimal ketika menerima materi yang

ingin disampaikan dengan inilah pendekatan sangat penting untuk dilakukan. Pengenalan kepada anak sekolah minggu dilaksanakan di Gedung LPM, GKPB Galang Ning Hyang Abianbase dengan program kolaborasi ini menunjukan juga kepada anak-anak bahwa toleransi dalam beragama itu baik dan dapat saling tolong menolong. Dalam kegiatan pengenalan ini dilakukannya ibadah sekolah minggu setelah itu masuk kepada sesi mendengarkan firman Tuhan dibagi sesuai kelas madya 1-5 tim KKN nusantara V kelompok 35 Abianbase di bagi ke permasing-masing madya.

Pendekatan dan Pengenalan kepada anak sekolah minggu
di sekolah minggu GKPB Galang Ning Hyang



Sumber : PDD Kelompok 35 KKN Kelurahan Abianbase

Dengan membangun kedekatan bersama anak - anak membangun rasa percaya dan aman mereka. Dan pertemuan terakhir melaksanakan kegiatan program “Lanter toleransi” dengan memberikan edukasi interaktif mengenai menggunakan media digital dengan bijak untuk menghindari penyebaran konten negatif, bertanggung jawab, dan menumbuhkan rasa saling menghormati dalam interaksi digital. Anak-anak diajak untuk mengenali berbagai informasi yang masuk, memilah mana yang positif, dan menghindari penyebaran berita negatif, bullying, atau sikap intoleran di lingkungan digital mereka. Penggunaan metode PAR memungkinkan anak-anak tidak hanya menjadi objek belajar tetapi juga subjek yang aktif dalam pembelajaran, sehingga terjadi transformasi sikap dan peningkatan pemahaman akan pentingnya toleransi di lingkungan sosial dan digital. Pendekatan psikologi pendidikan mendukung terciptanya pembelajaran yang berfokus pada perkembangan emosional dan kognitif anak, sehingga hasilnya lebih efektif.

Setelah pelaksanaan tiga pertemuan program pengabdian masyarakat dengan metode Participatory Action Research (PAR) yang berlandaskan pendekatan psikologi pendidikan, terjadi peningkatan signifikan dalam kesadaran anak-anak akan pentingnya menghormati perbedaan dan menghindari sikap intoleran, baik dalam interaksi langsung maupun di dunia digital. Melalui pendekatan psikologi pendidikan, edukasi disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif dan emosional anak sehingga anak-anak mampu mengenali dan mengantisipasi perilaku yang dapat merugikan seperti bullying dan perundungan. Di samping itu, ada peningkatan kemampuan literasi digital yang tampak dari kemampuan anak memilah informasi secara kritis serta menghindari penyebaran berita tanpa sumber yang jelas, dan mampu mengutarakan pendapat secara santun dalam diskusi.

Kegiatan Lantera Toleransi kepada anak sekolah minggu
di sekolah minggu GKPB Galang Ning Hyang



Sumber : PDD Kelompok 35 KKN Kelurahan Abianbase

Metode PAR melibatkan anak sebagai agen aktif yang dipandu oleh mahasiswa sebagai fasilitator dan pemateri, sehingga anak-anak merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar secara partisipatif. Pendekatan psikologi pendidikan yang diimplementasikan menjadikan proses pembelajaran tidak hanya teknis, tetapi juga memperhatikan aspek psikologis seperti pengelolaan emosi dan pembentukan sikap toleran yang suportif. Anak-anak belajar mengelola reaksi emosionalnya ketika menghadapi konten negatif, membantu menjaga keseimbangan kesehatan mental dan mengurangi potensi perilaku agresif maupun bullying.

Temuan ini selaras dengan studi Larasati (2025) yang menunjukkan bahwa literasi digital yang dikembangkan melalui pendekatan psikologi pendidikan dapat memperkuat kemampuan berpikir kritis dan sosial emosional anak dalam dunia digital yang kompleks. Studi Devi et al. (2019) juga mendukung bahwa edukasi literasi digital yang dipadukan dengan pengembangan kemampuan psikologis anak berdampak positif terhadap sikap toleransi dan kreatifitas anak. Sebaliknya, tanpa pendekatan psikologi pendidikan, literasi digital berdampak negatif seperti kecanduan digital dan gangguan psikologis (Larasati, 2025).

Dengan demikian, kombinasi metode PAR dan pendekatan psikologi pendidikan dalam program pengabdian masyarakat di GKPB Galang Ning Hyang efektif dalam membangun literasi digital dan sikap toleran anak secara holistik dan berkelanjutan, sesuai kebutuhan perkembangan anak dan konteks sosialnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi metode Participatory Action Research (PAR) dengan pendekatan psikologi pendidikan efektif membangun literasi digital dan sikap toleransi anak secara holistik dan berkelanjutan. Anak-anak yang dilibatkan sebagai agen aktif melalui proses pembelajaran partisipatif menunjukkan peningkatan kesadaran dalam menghargai perbedaan dan kemampuan untuk menggunakan teknologi digital dengan bijak serta bertanggung jawab. Penyesuaian edukasi terhadap perkembangan kognitif dan emosional anak memfasilitasi pengelolaan emosi dan penguatan karakter toleransi dalam menghadapi tantangan dunia nyata dan digital. Dengan demikian, model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis literasi digital, tetapi juga membantu menjaga kesehatan mental anak dan mengurangi potensi perilaku negatif seperti bullying. Hasil ini mengisi kesenjangan antara harapan dan kenyataan pendidikan literasi digital anak serta memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pendidikan yang kontekstual dan menyiapkan generasi digital yang adaptif di era informasi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Larasati, S. R. 2025. Peran Literasi Digital dalam Pembentukan Sikap Toleransi Anak Usia

- Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(2): 112-125.
- Devi, N., Putri, A. D., & Faisal, M. 2019. Pengaruh Pendidikan Literasi Digital Berbasis Psikologi Pendidikan terhadap Kreativitas Anak. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1): 45-52.
- Faizah, S. N. 2023. Implementasi Metode Participatory Action Research untuk Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 11(3): 200-210.
- Ramadhani, K. R. 2025. Pendekatan Psikologi Pendidikan dalam Literasi Digital Anak. *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 9(1): 98-108.z
- Livingstone, S., & Helsper, E. 2007. Digital literacy and children's development. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 48(6): 617-624.
- Kemdikbud. 2025. Strategi Meningkatkan Literasi Digital di Kalangan Pelajar. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 5(1): 40-52.
- Ramadhani, K. R., Adrias, & Zulkarnaini, A. P. (2025). Pengaruh literasi digital terhadap psikologi anak sekolah dasar. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(1), 72-81.
- Junaedi, F. (2018). Participatory Action Research, Metode Riset untuk Analisis Sosial Partisipatif.
- Gentile, D. A., Reimer, R. A., Nathanson, A. I., Walsh, D. A., & Eisenmann, J. C. (2014). Protective effects of parental monitoring of children's media use: A prospective study. *JAMA Pediatrics*, 168(5), 479-484.
- Harefa, Agus Mawarni. 2023. "Eksistensi Guru Sekolah Minggu Dalam Meningkatkan Digital Quotient Kepada Anak." *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 1(2): 60-70.
- Julia, Mela, and Alifah Jiddal Masyruroh. 2022. "Literature Review Determinasi Struktur Organisasi: Teknologi, Lingkungan Dan Strategi Organisasi." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3(4): 383-95. doi:10.31933/jemsi.v3i4.895.
- Murtikasari, Tio Fanny Glorianna, and Kristiani Kristiani. 2023. "Efektivitas Penggunaan Media Dan Internet Of Things Dalam Mengajar Sekolah Minggu Masa Kini." *Discreet: Journal Didache of Christian Education* 3(1).
- Ngafifi, Muhamad. 2014. "Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 2(1): 33-47.
- Shanty, Wiwiet Arie, Talizaro Tafonao, and Desetina Harefa. 2021. "Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Yang Kontekstual Bagi Anak Sekolah Minggu Kelas Madya." *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 1(1): 129-43.
- Sipahutar, Evianti Kristiani, Reja Karnina Banjarnahor, Sriyanti Pasaribu, Clesi Damanik, Puput Hutabarat, Ferdy Simbolon, and Damayanti Nababan. 2024. "MENSYUKURI ANUGERAH ALLAH LEWAT PERKEMBANGAN IPTEK." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 3(2): 649-55.
- Murtikasari, T. F. G., & Kristiani, K. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Dan Internet Of Things Dalam Mengajar Sekolah Minggu Masa Kini. *Discreet: Journal Didache of Christian Education*, 3(1).
- Harefa, D. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Talking CHIPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 83-99.
- Wulandari, D., & Nurhayati, S. (2023). "Pendekatan Participatory Action Research dalam Pendidikan Anak". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(3), 151-160.
- Sari, P. R. (2022). "Pemberdayaan Melalui Metode Participatory Action Research di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 95-103.
- Susanti, E., & Hartono, R. (2024). "Implementasi Participatory Action Research dalam Peningkatan Literasi Digital Anak". *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 6(1), 34-44.
- Fitriani, R., & Mahendra, T. (2021). "Pemanfaatan Participatory Action Research untuk Meningkatkan Kreativitas dan Literasi Digital Anak". *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(4), 210-220.